

**MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE
INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH**

Indriyana Puspitosari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Email: indriyana.iainska@gmail.com

Abstract. The aim of this study is to find the evidence about correlation between intellectual capital and financial performance because of the orientation changing about corporate assets from the tangible asset become intellectual capital. This study uses 9 syariah banking in Indonesia as the sample in period 2011-2014. The intellectual capital variable gauge by modified Pulics model for Islamic banking with three komponen iB-VACA, iB-VAHU and iB-STVA. Profit sharing ratio, zakat performance ratio and Islamic income vs non Islamis income are the proxy of Finacial performance. This study used Pearson Corelation analysis as tools to analyze this corelation. The study finding that between intellectual capotal component and islamicity Performance Index indicatore have the different strength and direction correlation.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan karena adanya perubahan orientasi mengenai sumber kekayaan perusahaan dari asset berwujud menjadi modal intelektual. Penelitian ini menggunakan 9 Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai sampel, dengan periode pengamatan tahun 2011-2014. Variabel yang diteliti adalah modal intelektual yang diukur dengan perhitungan modal intelektual Pulic yang dimodifikasi oleh Ulum untuk Perbankan Syariah dengan menggunakan tiga komponen yaitu modal fisik (iB-VACA), modal Manusia (iB-VAHU) dan modal structural (iB-STVA), kinerja keuangan bank syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* dengan menggunakan tiga indicator yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income Vs Non Islamic Income*. Alat analisis yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Dari hasil analisis diperoleh bahwa antara komponen modal intelektual dan indicator *Islamicity Performance Index* memiliki kekuatan dan arah hubungan yang bervariasi.

Kata Kunci: modal intelektual, *islamicity Performance index*

Pendahuluan

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan jumlah bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia meningkat dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.¹ Namun perbankan syariah saat ini masih dalam tahap perkembangan, belum semapan bank konvensional yang sudah ada jauh sebelum bank syariah mulai berkembang. Karena itu perbankan syariah yang ada masih mencari jati dirinya. Demikian pula dengan konsep, teori-teori dan pengukuran-pengukuran yang berlaku dalam perbankan syariah. Konsep, teori dan pengukuran terhadap perbankan syariah ada yang masih menggunakan konsep, teori dan pengukuran pada perbankan konvensional. Padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan pengukuran kinerja perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.² Hal ini mendorong para peneliti untuk mulai mengembangkan pengukuran yang disesuaikan dengan perbankan syariah.

Untuk perbankan syariah pengukuran kinerja yang digunakan menggunakan model pengukuran kinerja yang disebut dengan *Islamicity Disclosure Index* yang terdiri atas *Shari'ah Compliance*, *Corporate Governance Index* dan *Social/Environment Index*.³ Kemudian untuk indeks keuangan menggunakan tujuh indikator pengukuran yaitu: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director-Employees Welfare Ratio*,

¹ Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta; Otoritas Jasa Keuangan, 2015), h. 3.

² Muhammad Al Ghifari, Et Al. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks" dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3. No.2, October, 2015, h. 49.

³ Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, et.al. "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks" http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://katakji.com/media/3070 h 2 diakses 29 maret 2016.

*Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment, Islamic Income Vs Non-Islamic Income dan yang terakhir AAOIFI index.*⁴

Selain pengukuran terhadap kinerja, sektor perbankan dianggap sebagai salah satu sektor yang paling intensif modal kapitalnya. Kemudian dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.⁵ Penggunaan modal intelektual lebih mempunyai peran penting dalam menciptakan keberhasilan pada industri perbankan dibandingkan industri yang lain, penilaian atas pemberian pelayanan dengan kualitas yang baik pada sebuah bank tergantung pada item investasi yang berhubungan dengan modal intelektual seperti sumber daya manusia, pembangunan citra, sistem serta proses.⁶

Pengungkapan modal intelektual dianggap penting karena informasi mengenai aset tidak berwujud ini merupakan pemicu bagi peningkatan nilai tambah pada ekonomi yang berbasis pengetahuan.⁷ Berbagai penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Melihat pentingnya modal intelektual bagi dunia perbankan, kemudian penelitian yang

⁴ Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, et.al. "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks" http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://katakji.com/media/3070 h 18 diakses 29 Maret 2016.

⁵ Ihyaul Ulum. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Inferensi*, volume 7, no 1, h 3.

⁶ Mahfoudh Abdul Karem Al-Mushali dan Ku Nor Izah Ku Ismail. "Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia". Dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014), h. 202.

⁷ Baruch Lev, et.al. "An Accounting Perspective on Intellectual Capital". http://uam.es/personal_pdi/economicas/icanibano/2007/Tema%207%20Contabilidad%20Intangibles/Accounting%20Perspective%20on%20IC%20Canibano%20Marr.pdf h1 diakses 26 Maret 2016.

menghubungkan modal intelektual dengan *Islamicity Performance Index* terhitung masih belum banyak. Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

Enterprise Theory

Dalam pandangan *Shariah Enterprise Theory* (SET) distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada para partisan yang terkait langsung seperti pemegang saham, kreditor, karyawan dan pemerintah tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*.⁸ Berdasarkan rekomendasi dari SET maka perusahaan akan menyajikan laporan nilai tambah sebagai salah satu laporan keuangannya. Laporan tersebut berisi informasi mengenai nilai tambah (*value added*) yang berhasil diciptakan oleh perusahaan dan pendistribusian nilai tambah kepada yang berhak menerimanya.⁹

Pengukuran modal intelektual oleh perusahaan secara tidak langsung merupakan amanah dari SET. Selama ini kekayaan perusahaan yang berupa pengetahuan, hubungan dengan pelanggan, citra perusahaan kurang mendapatkan pengakuan. Padahal dengan adanya asset tidak berwujud dalam perusahaan tersebut berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Modal Intelektual

Banyak ahli memberikan pengertian atas modal intelektual. Modal intelektual didefinisikan sebagai kegiatan dari menangkap, mengkodekan, menyerbaluaskan informasi, memperoleh kompetensi baru melalui pelatihan dan pengembangan, dan

⁸ Iwan Triyuwono. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*, Edisi kedua, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 357.

⁹ Aji Dedi Mulawarman. *AKuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan keuangan*, (Jakarta: E-Publishing Company, 2009), h. 81.

merekayasa ulang proses bisnis.¹⁰ Modal intelektual mengarah pada aset yang berasal dari pengetahuan manusia (dalam hal ini anggota organisasi) baik yang bersifat *tacit* (yang terbawa dalam pikiran manusia) maupun *explicit* (ide yang dituangkan/dikodifikasi/ hasil dari pengetahuan *tacit* dan menjadi aset perusahaan, contoh *database* perusahaan.¹¹ Dari beberapa pengertian di atas secara umum modal intelektual diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dengan nilai buku asset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya.¹²

Modal intelektual terdiri atas tiga elemen utama yaitu:¹³ 1) Human capital (modal manusia) merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. 2) Structural Capital atau Organizational Capital (modal organisasi) meliputi seluruh *nonhuman storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. 3) Relational Capital atau Customer Capital (modal pelanggan) adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

¹⁰ Agnes Utari Widyaningdyah. "Intellectual Capital: Sebuah Konsep Kontemporer dan Arah Perkembangan Riset Empirisnya". The 7th NCFB and Doctoral Colloquium Towards a New Indonesia Business Architecture Sub Tema: "Business And Economic transformation Towards AEC 2015" (Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS, 2014), h. 19

¹¹ *Ibid*, h. 20.

¹² Ihyaul Ulum. *Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.56.

¹³ Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 2003, h. 38.

Modal intelektual bisa diukur dengan metode VAIC (*Value Added of Intellectual Capital*) untuk memberikan informasi tentang efisiensi dalam penciptaan nilai atas asset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan.¹⁴ Selain mengukur modal intelektual perusahaan, metode VAIC juga mengukur efisiensi tiga tipe masukan perusahaan yaitu *physical capital* (VACA– *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU– *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA– *Structural Capital Value Added*). Penjumlahan dari tiga pengukuran tersebut merupakan nilai VAIC.¹⁵ Semakin tinggi nilai VAIC mengisyaratkan penggunaan potensi penciptaan nilai perusahaan yang lebih baik.

Sementara untuk perbankan syariah formula untuk perhitungan modal intelektual yang disebut dengan iB-VAIC¹⁶. iB-VAIC yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual perbankan syariah di Indonesia. Perhitungan yang berbasis pada akun-akun dalam laporan keuangan tradisional ini akan dengan mudah dapat dilakukan dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja modal intelektual yang dimiliki oleh perbankan syariah. Rumus iB-VAIC mengadaptasi dari rumus VAIC yang diajukan oleh Pulic dengan mengkonstruksi perhitungannya menggunakan akun-akun yang digunakan dalam laporan keuangan Perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Islamicity Performance Index

¹⁴ Ming-Chin Chen, et.al. An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2), 2005. H. 160.

¹⁵ *Ibid*, h. 161.

¹⁶ Ihyaul Ulum. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Inferensi*, volume 7, no 1, 2013, h. 15.

Perbankan syariah mempunyai dua indikator penilaian, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*.¹⁷ Indikator tersebut dikembangkan untuk membantu pemangku kepentingan seperti deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk menilai kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, di waktu yang lalu dan keadaan pada waktu yang akan datang.¹⁸ *Islamicity Performance Index* menunjukkan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja hanya berdasarkan pada informasi yang tersedia pada laporan tahunan. Ada tujuh indikator pengukuran pada *Islamicity Performance Index*. Berikut adalah indikatornya:¹⁹

- *Profit Sharing Ratio*

Tujuan utama dari perbankan syariah adalah bagi hasil (*profit sharing*). Bagi hasil penting untuk diteliti karena menunjukkan seberapa besar keberhasilan bank syariah dalam mencapai tujuan atas keberadaannya. Untuk menilai *Profit Sharing Ratio* ini dengan menjumlahkan pembiayaan bank syariah dari Muḍārabah dan musyarakah kemudian dibagi dengan total pembiayaannya.

- *Zakat Performance Ratio*

Zakat harus menjadi tujuan dari akuntansi syariah karena zakat merupakan perintah dalam Islam. Karena itu kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional *Earning Per Share* (EPS). Kesuksesan sebuah bank seharusnya diukur dari kekayaan bersih (asset bersih) bukan pada keuntungan bersih seperti yang digunakan oleh metode konvensional. Sehingga

¹⁷ Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, et.al. . “Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks” http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://kantakji.com/media/3070 h 2 diakses 29 maret 2016.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ *Ibid*, h. 18.

apabila kekayaan bersih sebuah bank meningkat tentu saja zakat yang dibayarkan tinggi. Perhitungan *zakat performance ratio* adalah dengan membagi zakat dibagi dengan aset bersihnya.

- *Equitable Distribution Ratio*

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan yang diwakilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk *qard* dan sumbangan, beban karyawan dan lainnya. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

- *Directors - Employees Welfare Ratio*

Remunerasi bagi direktur menjadi isu penting, banyak yang menganggap bahwa direktur dibayar lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan. Karena itu penting untuk mengukur seberapa banyak uang yang dikeluarkan untuk membayar remunerasi direktur dibandingkan dengan uang yang dikeluarkan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan yang dimaksudkan adalah gaji, pelatihan dan lainnya.

- *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Merupakan pengungkapan atas investasi yang halal dan yang dilarang dalam transaksi yang dilakukan bank syariah diungkapkan dalam bentuk rasio antara investasi syariah dengan jumlah investasi syariah dan non syariah. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi halal yang dilakukan oleh bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya.

- *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Rasio ini membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diterima oleh bank syariah (Pendapatan

halal dan non halal). Hasil dari rasio ini menunjukkan ukuran kehalalan dan keberhasilan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan yang terbebas dari unsur riba. Pendapatan non halal dapat timbul karena perbankan syariah masih menjalin hubungan dengan perbankan konvensional karena dalam hal system keuangan bank syariah masih belum bisa berdiri sendiri.

- *AAOIFI Index*

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa komponen modal intelektual memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. SCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, HCE dan berpengaruh negatif signifikan terhadap ATO, CEE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap MB dan HCE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap MB.²⁰

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keempat komponen modal intelektual yang terdiri dari modal manusia, modal fisik, modal struktural dan VAIC memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan alat analisis korelasi Pearson.²¹ Modal intelektual bank di Arab Saudi rendah tetapi berpengaruh terhadap kinerjanya yang di proksikan dengan ROE dan ROA, sedangkan untuk masing-masing komponen modal intelektual menunjukkan HCE dan CEE

²⁰ Steven Firrer dan S.Mitchel Williams. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 2003, h. 354.

²¹ Dewi Fariha Abdullah dan Saudah Sofian. . The Relationship between Intellectual Capital and Corporate Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 40, 2012, h. 540.

mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE dan hanya HCE yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.²²

Hipotesis

Berdasarkan Tinjauan pustaka dan penelitian tedahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : iB-VACA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Profit Sharing Ratio (PSR)*.
- H2 : iB-VAHU mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Profit Sharing Ratio (PSR)*.
- H3 : iB-STVA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Profit Sharing ratio (PSR)*.
- H4 : iB-VACA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.
- H5 : iB-VAHU mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.
- H6 : iB-STVA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.
- H7 : iB-VACA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.
- H8 : iB-VAHU mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.
- H9 : iB-STVA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

Metode Penelitian

²² Mahfoudh Abdul Karem Al-Mushali dan Ku Nor Izah Ku Ismail. "Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia", dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164, 2014, h. 206.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ingin menguji hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan pada bank syariah yang diukur dengan *islamicity performance index*.

Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2014. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria telah terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2011-2014 dan menerbitkan laporan keuangannya berturut turut secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 serta tidak mengalami perubahan badan usaha.

Definisi Operasional Variabel

Modal Intelektual

a. *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)*

Adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. Untuk menghitung rumus iB-VACA. Ulum merumuskan sebagai berikut:

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VAs : Value Added rumusnya $iB-VA = OP + EC + D + A$

OP : *operating profit* (laba operasi/laba usaha)

EC : *employee costs* (beban karyawan)

D : *depreciation* (depresiasi)

- A : *amortization* (amortisasi)
CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (total ekuitas)

b. *iB-Value Added Human Capital* (iB-VAHU)

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. formula untuk menghitung iB-VAHU adalah sebagai berikut:

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

iB-VAHU : *Value added Human Capital* : rasio dari iB-VA terhadap HC

iB-VA : *Value added*

HC : *Human capital* : beban karyawan

c. *Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Menurut Ihyaul Ulum untuk menghitung STVA bagi bank syariah rumusnya adalah sebagai berikut:

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

iB-STVA: *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap IB-VA

SC : *Structural capital* : IB-VA – HC

IB-VA : Value Added

Islamicity Performance Index

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit sharing ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio bagi hasil dari mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan bank syariah. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Rumus untuk menghitung Zakat Performance Ratiio adalah sebagai berikut:

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset bersih}}$$

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Islamic Income vs Non Islamic Income} \\ & = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini indeks AAOIFI tidak digunakan karena indek tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusur dalam laporan

keuangan bank syariah. *Welfare ratio* tidak digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif.²³

Tekhnik Analisis Statistik

Untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel digunakan alat analisis *Pearson Correlation*. Variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

Korelasi Pearson mempunyai jarak antara -1 sampai dengan +1. Jika koefisien korelasi adalah -1, maka antara variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna negatif. Jika koefisien korelasi adalah +1, maka kedua variable yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna positif. Jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variable yang dikaji. Jika hubungan dua variabel linier sempurna, maka sebaran data tersebut akan membentuk garis lurus. Kriteria kekuatan hubungan antar variabel sebagai berikut:²⁴

Tabel 1. Kriteria Hubungan

Koefisien	Kekuatan hubungan
0	Tidak ada hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

²³ Dimas Nurdy Prasetya dan Siti Mutmainah. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia, 2010, h. 12.

²⁴ Jonathan Sarwono. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), h. 12.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai obyek penelitian, kemudian berdasarkan criteria sampel maka diperoleh 36 sampel penelitian dari 9 bank sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia)
2	PT Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)
4	PT Bank BCA Syariah
5	PT Bank BNI Syariah
6	PT Bank BRISyariah
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
9	PT Bank Panin Syariah Tbk (“Panin Bank Syariah”)

Data yang diperoleh kemudian di olah dengan menggunakan SPSS.16, tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif atas variabel iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA, PSR, ZPR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	iB-VACA	iB-VAHU	iB-STVA	PSR	ZPR	II vs NON II
N	36	36	36	36	36	36
Mean	0.33888	1.89208	0.40201	0.46994	0.00103	0.99955
Std. Deviation	0.22073	0.77688	0.18536	0.29732	0.00294	0.00093

Jumlah data atau n yang valid adalah 36 untuk masing-masing variabel. Nilai rata-rata dari variabel iB-VACA, iB-VAHU,

iB-STVA, PSR, ZPR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* berturut-turut adalah sebagai berikut 0.33888; 1.89208; 0.40201; 0.46994; 0.00103 dan 0.99955 dari hasil statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa iB-VAHU memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan iB-VACA dan iB-STVA.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data yang digunakan maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi pearson didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Korelasi Pearson

	iB-VACA	iB-VAHU	iB-STVA	PSR	ZPR	II vs Non II
PSR	0.282	-0.409*	-0.151	1		
Sig 2 tailed	0.096	0.013	0.379			
ZPR	-0.086	-0.295	-0.190	0.214	1	
Sig 2 tailed	0.619	0.080	0.266	0.210		
II vs Non II	0.478**	-0.348*	-0.215	0.617**	-0.124	1
Sig 2-tailed	0.003	0.037	0.207	0.000	0.470	

** korelasi pada tingkat signifikansi 0.01 (2-tailed)

*korelasi pada tingkat signifikansi 0,05 (2-tailed)

Dalam tabel 4 tersebut dapat kita lihat nilai korelasi antara PSR dengan iB-VACA adalah sebesar 0,282 dan sig 2-tailed nya 0,096 hal ini menunjukkan bahwa PSR dan iB-VACA memiliki hubungan positif yang cukup kuat dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pada bank umum syariah, bagi hasil merupakan hasil dari kegiatan pembiayaan Bank Umum Syariah, hal ini terkait dengan kepemilikan dana bank syariah. Sehingga kenaikan pada modal fisik tidak berkaitan dengan kenaikan pada rasio bagi hasilnya.

PSR dan iB-VAHU memiliki hubungan negative yang cukup kuat dan signifikan ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson - 0,409 dan sig 2-tailed 0,013. Hasil penelitian sejalan dengan

penelitian Firer dan William²⁵ serta Muslichah dan Hidayatulloh.²⁶ Hubungan negatif ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, dari perusahaan lebih mengutamakan modal fisiknya sehingga, pengembangan perusahaan lebih diutamakan pada peningkatan modal fisik perusahaan dari pada modal manusianya.²⁷

Selanjutnya hubungan PSR dan iB-STVA negative yang sangat lemah dan tidak signifikan ditunjukkan oleh nilai Korelasi Pearson dan sig 2-tailed -0,151 dan 0,379. Di Indonesia sebagian besar pembiayaan bank umum syariah adalah berasal dari Mudharabah dan Musyarakah, sehingga modal struktural tidak berhubungan dengan rasio bagi hasil karena nasabah akan memilih salah satu dari kedua pembiayaan tersebut.

Hubungan ZPR dan komponen model intelektual dapat dilihat dari tabel 4 di atas. Nilai korelasi -0,086 antara ZPR dan iB-VACA menunjukkan adanya hubungan negative dan sangat lemah. Sedang nilai sig 2-tailed 0,619 menunjukkan hubungannya tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena di Indonesia pengungkapan modal intelektual yang masih kurang.

Korelasi Pearson ZPR dan iB-VAHU menunjukkan -0,295 artinya terdapat hubungan negative yang cukup kuat dan tidak signifikan yang ditunjukkan sig 2-tailed nya. Penelitian sebelumnya

²⁵ Steven Firer dan S.Mitchel Williams. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 2003, h 354.

²⁶ Muslichah dan Achmad Zaki Hidayatulloh. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. <http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2015/05/KRA2-AKPM026.pdf> h 14 diakses 19 Agustus 2016.

²⁷ Steven Firer dan S.Mitchel Williams. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 2003, h. 357.

juga menunjukkan bahwa modal manusia memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan kinerja keuangan.²⁸

Modal manusia dan ZPR memiliki hubungan negatif tidak signifikan. Hal bisa disebabkan karena modal manusia menggunakan metode VAIC mungkin tidak secara tepat mengukur nilai tambah untuk sumber daya manusia.²⁹

Hubungan negative, sangat lemah dan tidak signifikan antara ZPR dan iB-STVA ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar -0,190 dan sig 2-tailed sebesar 0,266. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya³⁰ yang menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan antara modal struktural dan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan nilai ZPR dan modal intelektual memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena zakat merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam. Dalam hal ini perbankan syariah pun harus mengeluarkan zakat atas setiap kekayaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini tidak berhubungan dengan modal intelektual pada perbankan syariah.

Korelasi *Pearson Islamic Income vs Non Islamic Income* dengan variable iB-VACA, menunjukkan angka 0,478 (positif dan cukup kuat) dan sig 2 tailed nya 0,003 (signifikan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan modal fisik dengan kinerja

²⁸ Nik Maheran Nik Muhammad dan Md Khairu Amin Ismail. “Intellectual Capital Efficiency and Firm’s Performance: Study on Malaysian Financial Sectors “*International Journal of Economics and Finance Vol 1 No.2* August, 2009, h. 210.

²⁹ Nik Maheran Nik Muhammad dan Md Khairu Amin Ismail. “Intellectual Capital Efficiency and Firm’s Performance: Study on Malaysian Financial Sectors “*International Journal of Economics and Finance Vol 1 No.2* August, 2009, h. 210.

³⁰ *Ibid.*

keuangan perusahaan^{31, 32} dan ³³. iB-VACA menunjukkan nilai tambah yang didapatkan bank umum syariah dari asset fisiknya. Dengan kata lain perusahaan yang bisa melakukan pengelolaan dan mengefisienkan asset yang ada didalam perusahaan bisa meningkatkan *return* yang lebih baik bagi perusahaan.³⁴

Hubungan Islamic Income vs Non Islamic Income dengan iB-VAHU ditunjukkan dengan angka -0,348 (negative dan cukup kuat) dan 0,037 (signifikan). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal manusia memiliki hubungan negatif signifikan dengan kinerja keuangan.³⁵

Kemudian hubungan antara iB-STVA dan Islamic Income vs non Islamic Income ditunjukkan dengan nilai -0,215 (negatif dan sangat lemah) dan sig 2 tailed 0,207 (tidak signifikan). Hasil penelitian sebelumnya mendapatkan hasil adanya hubungan negatif tidak signifikan antara modal struktural dengan kinerja keuangan perusahaan^{36, 37} dan³⁸. Perbankan syariah dalam hal ini sangat

³¹ *Ibid.*

³² Nasif Ozkan, et.al. Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa _Istanbul Review* xx (2016) 1e9 <http://www.elsevier.com/journals/borsa-istanbul-review/2214-8450>. h 6 diakses 20 Agustus 2016.

³³Janeth N. Isanzu. Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania, *Journal of International Business Research and Marketing*, Volume 1, Issue 1, November, 2015, h. 22.

³⁴Muslichah dan Achmad Zaki Hidayatulloh. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.<http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2015/05/KRA2-AKPM026.pdf> diakses 19 Agustus 2016, h. 20.

³⁵*Ibid.*

³⁶Nik Maheran Nik Muhammad dan Md Khairu Amin Ismail. “Intellectual Capital Efficiency and Firm’s Performance: Study on Malaysian Financial Sectors”, *International Journal of Economics and Finance Vol 1 No. 2* August, 2009, h. 210.

menjaga perolehan pendapatannya. Karena itu kehalalan atas pendapatan yang diperoleh merupakan sebuah keharusan dalam operasinya. Sehingga modal struktural tidak berkaitan dengan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara komponen modal intelektual dan *indicator* dalam *Islamicity performance index* memiliki hasil yang beragam. Antara komponen modal intelektual dan PSR, ZPR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* masing-masing mempunyai hubungan.

Hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian

	PSR	ZPR	Islamic Income vs Non Islamic income
iB-VACA	Positif, cukup kuat, tidak signifikan	Negative, sangat lemah, tidak signifikan	Positif, cukup kuat, signifikan
iB-VAHU	Negative, cukup kuat, signifikan	Negative, cukup kuat, tidak signifikan	Negative, cukup kuat, signifikan
iB-STVA	Negative, sangat lemah, tidak	Negative, sangat lemah, tidak	Negative, sangat lemah, tidak

³⁷Janeth N. Isanzu. Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania, *Journal of International Business Research and Marketing*, Volume 1, Issue 1, November, 2015, h. 22.

³⁸Nasif Ozkan, et.al. Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa _Istanbul Review* xx (2016) 1e9 <http://www.elsevier.com/journals/borsa-istanbul-review/2214-8450>. h 6. diakses 20 Agustus 2016.

signifikan

signifikan

signifikan

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah modal intelektual yang dihitung dengan modifikasi model *Pulic* untuk perbankan syariah dan *Islamicity Performance Index* dengan menggunakan *Profit Sharing ratio*, *Zakat performance Ratio*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Untuk penelitian selanjutnya modal intelektual dapat ditambahkan dengan *Relational Capital* serta untuk *Islamicity Performance Index* bisa ditambahkan untuk *Employee-Director Welfare*.

Pengungkapan atas modal intelektual atau *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) juga dapat dijadikan sebagai variabel penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangannya. Sehingga bukti empiris mengenai pentingnya modal intelektual dalam perusahaan akan makin bertambah, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan untuk makin memperhitungkan modal intelektual dalam perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Dewi Fariha, dan Saudah Sofian. The Relationship between Intellectual Capital and Corporate Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 40. 2012.
- Mushali, Mahfoudh Abdul Karem al- dan Ismail, Ku Nor Izah Ku. Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164, 2014.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. "An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2), 2005.
- Firer, S., dan Williams, S. M. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3), 2003.

- Ghifari et.al. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3. No.2, October 2015.
- Hameed, S., A. Wirman, B. Alrazi, M. Nazli dan S. Pramono. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank", 2004.
- Isanzu, Janeth N. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania". *Journal of International Business Research and Marketing*. Volume 1, Issue 1, November, 2015.
- Lev, Baruch et.al."An Accounting Perspective on Intellectual Capital".
http://uam.es/personal_pdi/economicas/icanibano/2007/Tema%207%20Contabilidad%20Intangibles/Accounting%20Perspective%20on%20IC%20Canibano%20Marr_pdf di akses 26 Maret 2016
- Muhammad, Nik Maheran Nik dan Ismail, Md Khairu Amin. "Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors ".*International Journal of Economics and Finance* Vol 1 No.2 August, 2009.
- Mulawarman, Aji Dedi. *AKuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*, Jakarta: E-Publishing Company, 2009.
- Muslichah dan Achmad Zaki Hidayatulloh. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan".
<http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2015/05/KRA2-AKPM026.pdf> diakses 19 Agustus 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta; Otoritas Jasa Keuangan, 2015.
- Ozkan, Nasif, et.al. 2016. "Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector". *Borsa*

Istanbul Review xx (2016) 1e9
<http://www.elsevier.com/journals/borsa-istanbul-review/2214-8450>. diakses 19 Agustus 2016

Prasetya, Dimas Nurdy dan Muthmaninah, Siti. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia*, 2010.

Sarwono, Jonathan. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 2003.

Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

_____. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Inferensi*, volume 7, no 1, 2013.

Widyaningdyah, Agnes Utari. *Intellectual Capital: Sebuah Konsep Kontemporer Dan Arah Perkembangan Riset Empirisnya. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium*, 2014.